

DAMPAK INDUSTRIALISASI TERHADAP POLA KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DI KOTA CILEGON KECAMATAN CIWANDAN

¹Insania Khoiriyah,²Khoirul Anam,³Farha Rizqi Imara,⁴Nauratu Syifa, ⁵Nazswa Prenita Anggraini, ⁶Azzahra Mutiara Fany, ⁷Nabila Viana Putri, ⁸Nafalie Cheisya Dermawan, ⁹Lilis

PBI FKIP Universitas bina bangsa

Alamat e-mail : Insaniakhairiyah@gmail.com, khonam1705@gmail.com,
farharizqiimara@gmail.com, nauratussyifa0@gmail.com,
prenitaanggraininazswa@gmail.com, azzahrafany1234@gmail.com,
nabilavianaputrinabila@gmail.com, cheisyadermawan21@gmail.com,
najulilis871@gmail.com.

ABSTRACT

Industrialization has become one of the factors that influences economic development and people's lives in a region. Ciwandan District in Cilegon is one of the industrial areas that has developed quite rapidly with many industrial companies operating in the area. This industrial development has brought various changes to the social and cultural life of the surrounding community. This study aims to determine the impact of industrialization on the social and cultural life patterns of the community in Ciwandan District, Cilegon City. The study used a library research method by collecting data from various journals, scientific articles, books, and previous studies related to industrialization in Cilegon City. The results show that industrial development has positive impacts, such as creating employment opportunities, increasing community income, and encouraging the growth of small businesses around industrial areas. However, industrialization also causes negative impacts, including increasing urbanization, changes in social interaction patterns, decreasing local cultural values, and environmental pollution caused by industrial activities. In addition, the arrival of migrants from various regions also affects the lifestyle and social life of the people in Ciwandan District. Therefore, industrial development needs to be balanced with attention to social, cultural, and environmental conditions so that community welfare can be maintained.

Keywords: industrialization, socio-cultural, community, Ciwandan, Cilegon

ABSTRAK

Industrialisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi dan kehidupan masyarakat di suatu daerah. Kecamatan Ciwandan di Kota

Cilegon merupakan salah satu kawasan industri yang berkembang cukup pesat dengan banyaknya perusahaan industri yang berdiri di wilayah tersebut. Perkembangan industri ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak industrialisasi terhadap pola kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengambil data dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan industrialisasi di Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri memberikan dampak positif berupa terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan berkembangnya usaha-usaha kecil di sekitar kawasan industri. Namun, industrialisasi juga menimbulkan dampak negatif seperti meningkatnya urbanisasi, perubahan pola interaksi sosial masyarakat, berkurangnya nilai budaya lokal, serta pencemaran lingkungan akibat aktivitas industri. Selain itu, masuknya pendatang dari berbagai daerah juga memengaruhi pola kehidupan masyarakat di Kecamatan Ciwandan. Oleh karena itu, perkembangan industri perlu diimbangi dengan perhatian terhadap kondisi sosial, budaya, dan lingkungan agar kesejahteraan masyarakat tetap terjaga.

Kata Kunci: industrialisasi, sosial budaya, masyarakat, Ciwandan, Cilegon

A. Pendahuluan

Industrialisasi merupakan salah satu bentuk perubahan besar yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Cilegon. Kota ini dikenal sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Pulau Jawa yang mulai berkembang pesat sejak berdirinya PT Krakatau Steel pada tahun 1970-an. Salah satu wilayah yang memiliki aktivitas industri cukup tinggi adalah Kecamatan Ciwandan. Banyaknya perusahaan industri yang berdiri di wilayah tersebut menjadikan Kecamatan

Ciwandan sebagai pusat perkembangan industri di Kota Cilegon.

Perkembangan industri di Kecamatan Ciwandan membawa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Sebelum berkembangnya kawasan industri, sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan. Namun, seiring bertambahnya kawasan industri, banyak lahan yang beralih fungsi sehingga masyarakat mulai berpindah pekerjaan ke sektor

industri dan jasa. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Industrialisasi memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Dari sisi positif, keberadaan industri mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Akan tetapi, perkembangan industri juga menimbulkan berbagai persoalan sosial dan budaya, seperti berkurangnya nilai-nilai tradisional, melemahnya hubungan sosial antar masyarakat, meningkatnya pencemaran lingkungan, serta munculnya kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat sekitar kawasan industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industrialisasi membawa perubahan yang cukup besar terhadap pola kehidupan masyarakat di Kecamatan Ciwandan (Novar, Elfemi, and Akbar 2021).

Penelitian mengenai dampak industrialisasi di Kecamatan Ciwandan penting dilakukan karena wilayah ini merupakan salah

satu kawasan industri kimia, baja, dan petrokimia terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Cilegon tahun 2023, Kecamatan Ciwandan memiliki banyak perusahaan industri besar seperti PT Chandra Asri Petrochemical, PT Asahimas Chemical, serta beberapa perusahaan lain yang memengaruhi kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Kajian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan industrialisasi di Kota Cilegon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak industrialisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat, menganalisis perubahan budaya yang terjadi akibat perkembangan industri, serta memahami pengaruh industrialisasi terhadap pola kehidupan masyarakat di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review atau

kajian pustaka sistematis. Metode tersebut dipilih karena mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan, menelaah, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dampak industrialisasi terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat, terutama di Kota Cilegon serta wilayah industri lain di Indonesia yang memiliki karakteristik serupa.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur pada database jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan SINTA. Adapun kriteria sumber yang digunakan meliputi: (1) artikel jurnal yang diterbitkan pada periode 2015–2025; (2) membahas industrialisasi, perubahan sosial, budaya masyarakat, maupun lingkungan hidup di kawasan industri; (3) berfokus pada Kota Cilegon atau kawasan industri lain di Indonesia dengan karakteristik yang sejenis; dan (4) dipublikasikan pada jurnal bereputasi yang telah terindeks di SINTA maupun Google Scholar.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh sebanyak 11 artikel jurnal yang sesuai dengan kriteria

penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis menurut John W. Creswell (2013), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, mengelompokkan temuan ke dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan, serta menafsirkan pola perubahan yang muncul akibat proses industrialisasi.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian guna menemukan persamaan maupun perbedaan sudut pandang. Tahapan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam penelitian Novar dkk. (2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Industrialisasi di Kecamatan Ciwandan

Kecamatan Ciwandan merupakan salah satu wilayah di Kota Cilegon yang berkembang sebagai pusat industri berat di Provinsi Banten. Menurut penelitian (Ramdhani and Zahida 2025), kawasan industri di Cilegon, termasuk Krakatau Industrial

Estate Cilegon (KIEC), mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak awal tahun 2000-an. Perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian dan perkebunan menjadi kawasan industri dalam skala besar. Letak Kota Cilegon yang strategis, didukung akses Jalan Tol Jakarta–Merak serta Pelabuhan Merak, menjadikan wilayah ini menarik bagi investor domestik maupun asing.

Kota Cilegon memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Kawasan industri di Ciwandan mampu menyerap ribuan tenaga kerja dari berbagai daerah sehingga memicu urbanisasi dan keberagaman budaya masyarakat. Kondisi tersebut membawa perubahan besar terhadap struktur demografi serta karakter sosial dan budaya masyarakat lokal.

2. Perubahan Struktur Sosial dan Mata Pencarian

Salah satu dampak utama industrialisasi di Kecamatan Ciwandan adalah berubahnya mata pencarian masyarakat dari sektor

agraris menuju sektor industri dan jasa. Penelitian (Andari, Suriadi, and Harahap 2018) mengenai alih fungsi lahan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan pekerjaan secara signifikan. Banyak petani dan nelayan kehilangan lahan produksi sehingga beralih profesi menjadi buruh pabrik, pedagang kecil, maupun pekerja sektor informal lainnya.

(Mulyadi and Pusat 2015), perubahan dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri turut mengubah struktur sosial masyarakat. Pada masyarakat agraris, hubungan kekeluargaan dan budaya gotong royong memiliki peran yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam masyarakat industri, hubungan sosial lebih bersifat formal, profesional, dan berdasarkan pembagian kerja tertentu.

(Arifin 2025) menemukan bahwa industrialisasi juga memunculkan kelompok sosial baru, seperti pekerja industri pendatang dan pelaku usaha lokal. Fenomena tersebut menciptakan stratifikasi sosial baru yang berbeda dengan struktur sosial tradisional sebelumnya. Kesenjangan sosial antara masyarakat lokal yang masih bergantung pada sektor

tradisional dengan kelompok pekerja industri menjadi semakin terlihat.

Selain itu, (Ramdhani and Zahida 2025) menyatakan bahwa urbanisasi akibat industrialisasi tidak selalu meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa perencanaan tata ruang yang baik memicu munculnya kawasan permukiman padat dan meningkatkan potensi konflik sosial maupun tekanan lingkungan. Harga tanah di sekitar kawasan industri juga meningkat sehingga menyulitkan masyarakat berpenghasilan rendah untuk mempertahankan tempat tinggal mereka.

3. Perubahan Pola Budaya dan Nilai-Nilai Sosial

Perkembangan industri di Kecamatan Ciwandan turut memengaruhi budaya dan nilai sosial masyarakat. Nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, solidaritas, dan kearifan lokal mulai mengalami penurunan. Masyarakat perlahan mengadopsi gaya hidup modern yang cenderung individualistis dan konsumtif akibat pengaruh budaya industri dan modernisasi.

(Mikraj and Wathoni 2023) menjelaskan bahwa perubahan

sistem kerja dan struktur sosial membuat masyarakat memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengikuti kegiatan adat maupun tradisi lokal. Akibatnya, beberapa budaya tradisional mulai ditinggalkan atau mengalami perubahan dalam pelaksanaannya karena masuknya budaya luar dan pola hidup modern.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Fajariah and Suryo 2020) yang menyatakan bahwa industrialisasi melahirkan kawasan urban baru dengan pola sosial budaya yang berbeda dari masyarakat tradisional. Perubahan tersebut menggambarkan pergeseran dari pola *gemeinschaft* menuju *gesellschaft* sebagaimana dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies, yaitu perubahan dari hubungan sosial berbasis kekeluargaan menjadi hubungan yang berorientasi pada kepentingan dan kontrak sosial.

(Baidowi and Hasan 2024) menambahkan bahwa masyarakat yang mengalami industrialisasi menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas budaya lokal. Di satu sisi, modernisasi membuka peluang peningkatan kesejahteraan, tetapi di sisi lain juga mengancam keberlangsungan nilai

budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

4. Dampak Lingkungan dan Kualitas Hidup Masyarakat

Industrialisasi di Kecamatan Ciwandan juga membawa dampak terhadap kondisi lingkungan hidup masyarakat sekitar. Penelitian (Utari, Handayani, and Nurfitrianiha 2022) menunjukkan bahwa aktivitas industri menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan. Masyarakat memahami bahwa limbah industri yang mengandung bahan kimia dapat mencemari air dan udara yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

(Putri, Ma, and Kunci 2025) menjelaskan bahwa pencemaran lingkungan akibat aktivitas industri memicu konflik antara masyarakat, perusahaan, dan pemerintah. Kelompok perempuan menjadi salah satu pihak yang aktif menyuarakan penolakan terhadap pencemaran karena mereka merasakan langsung dampaknya terhadap kesehatan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Laporan pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cilegon

(2020) menunjukkan bahwa koordinasi antara pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat masih perlu diperkuat dalam mengatasi pencemaran lingkungan. Aktivitas industri kimia dan petrokimia di Ciwandan menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah yang berdampak pada kesehatan masyarakat serta kerusakan ekosistem perairan yang menjadi sumber mata pencaharian nelayan.

(Wibowo et al. 2023) mengelompokkan dampak pencemaran industri ke dalam beberapa bentuk, yaitu pencemaran udara akibat emisi pabrik, pencemaran air dari limbah cair, pencemaran tanah karena residu industri, serta polusi suara dari aktivitas operasional pabrik. Akumulasi pencemaran tersebut berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat sekitar kawasan industri.

5. Konflik Sosial dan Dinamika Hubungan Masyarakat–Industri

Keberadaan industri besar di Kecamatan Ciwandan juga memunculkan berbagai persoalan sosial di tengah masyarakat. (Novar et al. 2021) menyatakan bahwa

industrialisasi pedesaan menyebabkan perubahan pola interaksi sosial masyarakat. Kesibukan kerja di sektor industri mengurangi intensitas hubungan sosial komunal yang sebelumnya menjadi ciri khas masyarakat lokal.

Kajian Normalisasi Kompensasi (2026) menunjukkan bahwa industrialisasi menyebabkan perubahan peran lembaga adat dan institusi lokal dalam masyarakat. Konflik antara masyarakat lokal dan pekerja pendatang, antara perusahaan dan komunitas warga, serta benturan antara kepentingan industri dengan nilai budaya tradisional menjadi persoalan yang perlu dikelola secara bijaksana. Pembangunan industri harus memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sosial budaya masyarakat. Industrialisasi yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti konflik sosial, kerusakan lingkungan, dan marginalisasi masyarakat lokal.

Perubahan sosial akibat industrialisasi memberikan pengaruh yang kompleks terhadap ekonomi masyarakat. Industri memang menciptakan peluang kerja dan

meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, tetapi dominasi tenaga kerja pendatang dan dampak lingkungan juga dapat mengurangi kesejahteraan sebagian masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam sektor industri.

6. Implikasi Sosial-Budaya dan Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, industrialisasi di Kecamatan Ciwandan menghasilkan dampak yang bersifat kompleks dan multidimensional. Dampak positif seperti meningkatnya kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan infrastruktur perlu diapresiasi. Namun demikian, dampak negatif berupa kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial, dan berkurangnya nilai budaya lokal juga menjadi persoalan penting yang harus diperhatikan.

(Arifin 2025) menyarankan peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan kerja dan dukungan pemerintah terhadap pelestarian budaya lokal. Andari dkk. (2018) menekankan pentingnya pemberian kompensasi yang adil serta kebijakan relokasi yang memperhatikan

kesejahteraan masyarakat terdampak alih fungsi lahan.

Selain itu, (Ramdhani and Zahida 2025) merekomendasikan penyusunan tata ruang yang lebih inklusif dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembangunan kawasan industri. (Wibowo et al. 2023) juga menekankan perlunya pengawasan lingkungan yang lebih ketat agar perusahaan bertanggung jawab terhadap limbah industri yang dihasilkan.

(Putri et al. 2025) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan kelompok rentan, perlu diperkuat dalam proses pengambilan kebijakan terkait lingkungan industri. Program Corporate Social Responsibility (CSR) juga sebaiknya tidak hanya berorientasi pada bantuan ekonomi, tetapi turut mendukung pelestarian budaya lokal dan perbaikan kualitas lingkungan hidup masyarakat sekitar.

E. Kesimpulan

Industrialisasi di Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon telah memberikan perubahan besar terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Berdasarkan

hasil kajian pustaka dari 11 jurnal ilmiah yang terbit pada periode 2015–2025, dapat dipahami bahwa industrialisasi membawa dampak yang kompleks dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pertama, terjadi perubahan struktur mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian dan perikanan tradisional menuju sektor industri dan jasa. Perubahan tersebut turut memengaruhi identitas sosial serta peran masyarakat dalam lingkungan komunitas. Kedua, perkembangan industri menyebabkan terjadinya pergeseran nilai budaya lokal, seperti berkurangnya semangat gotong royong dan menurunnya praktik kearifan tradisional akibat masuknya budaya modern dan pola hidup konsumtif.

Ketiga, aktivitas industri juga menimbulkan dampak lingkungan berupa pencemaran udara, air, dan tanah yang berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat serta memicu berbagai masalah kesehatan. Keempat, industrialisasi memunculkan kesenjangan sosial antara masyarakat yang memperoleh manfaat ekonomi dari sektor industri dan kelompok masyarakat yang belum terlibat dalam sistem industri

sehingga berpotensi menimbulkan konflik sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pembangunan industri di Kecamatan Ciwandan dilakukan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan melibatkan partisipasi masyarakat. Kebijakan pembangunan tidak hanya difokuskan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Selain itu, penguatan pengawasan lingkungan, pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang mendukung pelestarian budaya, serta pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan perlu menjadi prioritas dalam pembangunan kawasan industri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andari, Ismi, Agus Suriadi, and R. Hamdani Harahap. 2018. "ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencarian Dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri." 4(1):1–8.
2. Arifin, Aditya. 2025. "Dampak Pergeseran Sosial Pasca – Industrialisasi." 01(03):161–66.
3. Baidowi, Muhammad, and Irsyad Hasan. 2024. "Pengaruh Modernisasi Terhadap Struktur Sosial Masyarakat Pedesaan Di Indonesia." 2(1):28–35.
4. Fajariah, Mutiarawati, and Djoko Suryo. 2020. "Sejarah Revolusi Industri Di Inggris Pada Tahun 1760 – 1830." 8(1).
5. Mikraj, A. L., and Syamsul Wathoni. 2023. "Transformasi Sosial Di Pedesaan : Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo , Indonesia." 3(2):174–83.
6. Mulyadi, Mohammad, and Jakarta Pusat. 2015. "SOCIAL CHANGE AGRICULTURAL COMMUNITY SOCIETY COMMUNITY DEVELOPMENT INDUSTRY." 311–22.
7. Novar, Siska Serly, Nilda Elfemi, and Waza Karia Akbar. 2021. "Dampak Industrialisasi Pedesaan Dalam Ketahanan Sosial Masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman." 5:6017–23.
8. Putri, Shezy Solevina, Yeby Ma, and Kata Kunci. 2025. "Resistensi Perempuan Atas Pencemaran Lingkungan Oleh Korporasi Di Kota Cilegon." 13:33–55.
9. Ramdhani, Silvia, and Alya Zalfa Zahida. 2025. "Dampak Kawasan Industri Terhadap Persebaran Penduduk Di Cilegon." 4(3):251–57.
10. Utari, Enggar, Asih Handayani, and Wanda Sofi Nurfitrihi. 2022. "PEMAHAMAN." 17(2):24–31.
11. Wibowo, Aryo, Niken Aulia

Kusumawati, Yukova Miska
Athira, Putry Ananda, and Herli
Antoni. 2023. "Analisis
Dampak Kawasan Industri
Terhadap Lingkungan
Masyarakat Di Kecamatan
Gunungputri." 5(2):119–28.
doi:10.30999/jph.v5i2.2637.